

RINGKASAN

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang diarahkan pada upaya "Peningkatan Produksi" dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat tani. Salah satu upaya meningkatkan produksi padi adalah meningkatkan pelayanan jaringan irigasi, karena air merupakan faktor yang penting dalam melakukan kegiatan usaha tani. Ketersediaan Air yang cukup dan terkontrol dapat menjamin kebutuhan air bagi tanaman dan terjadinya keseimbangan yang serasi antara air, unsur hara dan unsur lainnya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan produksi sekaligus akan meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pelayanan jaringan irigasi setelah rehabilitasi dan mengukur dampak rehabilitasi jaringan irigasi terhadap kondisi sosial (keterlibatan petani/P3A dalam pelaksanaan rehabilitasi dan pengelolaan irigasi), serta ekonomi masyarakat (peningkatan produksi, pendapatan dan luas areal tanam dan Intensitas Pertanaman) di wilayah Daerah Irigasi (DI) Tibun Kabupaten Kampar.

Hasil survey lapangan dan analisa data yang dilakukan dengan cara deskriptif dan tabulasi, berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan pelayanan jaringan irigasi, produksi, intensitas penanaman, luas areal tanam, penerapan teknik budidaya dan pendapatan, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Rehabilitasi jaringan irigasi yang telah dilaksanakan, masih terdapat kerusakan yang dapat mengurangi kemampuan pelayanan jaringan; 2) Manfaat dari rehabilitasi jaringan irigasi, belum dapat memenuhi kebutuhan air bagi seluruh petani secara adil dan merata, hanya dapat memenuhi kebutuhan air P3A Sago Jaya, Koto Indah dan Palutan Sepakat, sedangkan untuk P3A Bukit Suligi air belum sampai dengan kondisi sawah tadah hujan; 3) Adanya rehabilitasi jaringan irigasi dengan kondisi air yang cukup dan lancar, penambahan luas kolam/ikan lebih besar jika dibandingkan dengan luas sawah dan terjadinya penurunan luas lahan tidur yang dimanfaatkan menjadi kolam dan sawah, 4) Rehabilitasi jaringan irigasi dapat meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP) dari 100 % menjadi 200% di P3A Palutan Sepakat serta produksi dan pendapatan pada P3A Sago Jaya, Koto Indah dan Palutan Sepakat, namun bagi petani di P3A Bukit Suligi tidak meningkat produksi dan pendapatannya.

